

I_Sunda_Kampung_Adat_Kasepuhan_Sinar_Resmi,_Cisolok-Sukabumi.pdf

by Prodi Arsitektur

Submission date: 15-Sep-2024 03:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2295233203

File name: I_Sunda_Kampung_Adat_Kasepuhan_Sinar_Resmi,_Cisolok-Sukabumi.pdf (1.47M)

Word count: 234

Character count: 1418



PELATIHAN DESAIN RUMAH TRADISIONAL SUNDA KAMPUNG ADAT KASEPUHAN SINAR RESMI, CISOLOK-SUKABUMI

*Traditional Sundanese Houses at kampung Adat Kasepuhan Sinar Resmi,
Cisolol-Sukabumi*

Rita Walaretina, Popi Puspitasari, Agustin R. Lakawa

¹Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

²Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rita.walaretina@trisakti.ac.id

Abstrak

Kampung Adat Kasepuhan Sinar Resmi dalam kehidupan sehari-hari masih memegang nilai-nilai serta aturan-aturan dalam bermukim. Masyarakat serta organisasi adat pada perkampungan ini tetap memandang sebuah rumah tidak hanya sebagai tempat tinggal dan tempat bernaung, namun terdapat dimensi citra yang menyebabkan adanya pemaknaan pada bangunan serta ruang tempat tinggalnya. Saat ini pembangunan rumah tradisional Sunda yang dilakukan secara turun temurun hanya mengandalkan ahli atau tukang bangunan dikenal dengan istilah tukang bas. Umumnya rumah-rumah tradisional Sunda yang terdapat di Sinar Resmi masih terpelihara dengan baik, namun demikian terdapat pula rumah-rumah baru yang terlihat berbeda dengan rumah tradisional yang ada. Pertumbuhan rumah-rumah baru ini tidak dapat dihindari sejalan dengan berkembangnya populasi, meningkatnya kebutuhan masyarakat serta arus modernisasi. Menjaga keberlanjutan akan citra perkampungan adat tradisional Sunda, maka dirasakan perlu memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat dalam melakukan proses desain yang masih tetap mempertahankan nilai-nilai lokal. Pengumpulan data lapangan serta penggambaran rancangan rumah tinggal asli sebagai data awal menjadi bahan utama dalam melakukan pelatihan ini. Melalui pendekatan partisipatori dan diskusi mendalam yang melibatkan masyarakat setempat, maka pembangunan dan pengembangan rumah tinggal diharapkan tetap memegang nilai dan aturan yang telah berlangsung sejak lama. Dengan demikian maka permukiman yang selaras dengan alam akan terjaga keberlanjutannya.

Sejarah Artikel

- Diterima
Oktober 2023
- Revisi
November 2023
- Disetujui
Desember 2023
- Terbit Online
Februari 2024

Kata Kunci:

- rumah tradisional
- kampung adat
- desain rumah tradisional

Sitasi artikel ini:

Walaretina, R., Puspitasari, P., Lakawa, AR., 2024. Pelatihan Desain Rumah Tradisional Sunda Kampung Adat Kasepuhan Sinar Resmi, Cisolol-Sukabumi. **Jurnal Akal: Abdimas dan Kearifan Lokal**. 5(1): 108-113. Doi: <https://dx.doi.org/10.25105/akal.v5i1.18448>

Abstracts

Keywords:

- traditional house
- traditional village
- traditional house design

The Kasepuhan Traditional Village still adheres to the values and rules of living in daily life. Indigenous peoples and traditional organizations in this settlement still believe a house not only as a place to live, but there is an image dimension that causes meaning to the building and space where they live. Currently the construction of Sundanese traditional houses, which has been carried out for generations, only relies on expert or builders known as bus builders. The traditional Sundanese houses in Kampung Adat Sinar Resmi are still well maintained, however, there are also new houses that look different from the existing traditional houses. The growth of new houses is unavoidable in line with the growing population and modernization. In order to maintain the sustainability of the image of traditional Sundanese traditional villages, it is necessary to provide training to the local community in carrying out the design process and build the house. Collecting field data and describing original Sundanese traditional house is important information as a material for training local people. Through a participatory approach and discussions with the community, it will help people more understanding whenever they are going to develop their house. Finally, the sustainability of settlements in harmony with nature will be maintained.



PENDAHULUAN

Kampung Kampung Adat Kasepuhan Sinar Resmi di Kecamatan Cisolok Sukabumi adalah perkampungan tradisional Sunda, masih sarat dengan nilai-nilai kehidupan yang berinteraksi dengan alam. Nilai-nilai tersebut dikenal dengan sebutan kearifan lokal yang di dalamnya terdapat aturan² yang menjadi pegangan masyarakatnya. Permukiman Kasepuhan Sinar Resmi memandang sebuah rumah tidak hanya sebagai tempat tinggal dan tempat bernaung, namun terdapat dimensi citra yang menyebabkan adanya pemaknaan pada bangunan serta ruang tempat tinggalnya (Salura, 2008).

Konsep kearifan lokal berakar dari sistem pengetahuan dan pengelolaan lokal atau tradisional. Koentjaraningrat (2015) menjelaskan kearifan lokal mewakili sistem nilai dan norma yang disusun, dianut, dan diaplikasikan masyarakat berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka dalam berinteraksi dan berinterelasi dengan lingkungan. Kearifan lokal dapat menjelma dalam bentuk ide, gagasan, nilai, norma dan peraturan dalam ranah kebudayaan, sedangkan dalam kehidupan sosial dapat berupa sistem religius, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan.

Dalam sistem teknologi dan peralatan, maka pengetahuan akan nilai-nilai yang tersimpan didalam suatu masyarakat lokal kemudian diterapkan terhadap lingkungan binaannya, seperti bangunan rumah tinggal (Triyadi dan Harapan, 2008). Bagi masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi, bentuk rumah panggung merupakan wujud harmonisasi antara manusia alam, dan Tuhan. Pada tahun 2018, ketika di wilayah tersebut diguncang gempa dengan kekuatan 6.8 SR, rumah-rumah panggung di Kasepuhan Sinar Resmi tidak ada yang roboh atau hancur, (Pudjiastuti, 2019). Keistimewaan rumah panggung memang ternyata mampu mengimbangi gerakan tanah, dan lentur (elastisitas). Sedangkan rumah-rumah permanen yang terbuat dari dinding bata di sekitar Kasepuhan Sinar Resmi banyak yang roboh dan hancur akibat gempa tersebut.

Menurut Adimihardja (1997), panggung merupakan bentuk bangunan yang paling penting bagi masyarakat Sunda, dengan suhunan panjang dan tambahan teritis pada bagian depan dan belakang serta suhunan jure, bentuk atap perisai yang memanjang. Secara arsitektural, rumah-rumah tradisional menunjukkan usaha adaptasi dengan lingkungannya, sehingga letak, arah, dan bentuk sangat serasi, dengan mempertahankan tata aturan dan adat-istiadat warisan budaya nenek moyang (Sumintardja, 1978).

Saat ini pembangunan rumah tradisional Sunda yang dilakukan secara turun temurun hanya mengandalkan ahli/tukang bangunan dikenal dengan istilah tukang bas. Pembangunan dan



renovasi rumah tradisional Sunda terus berlangsung, sehingga diperlukan keterampilan yang memadai dalam hal tersebut. Pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan akan berjalan lancar sejalan dengan inisiatif dan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri masing-masing. Melalui pelatihan desain rumah tradisional Sunda, masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan tentang rancangan rumah dan keterampilan dalam memahami proses pembangunannya. Pendekatan yang dilakukan secara partisipatif antara masyarakat bersama dengan ahli bangunan melalui gambar rancangan yang sudah dibuat, kemudian dijelaskan memakai istilah lokal sangat membantu.

MASALAH

Rumah tinggal tradisional yang dibangun secara turun temurun berdasarkan kearifan lokal melalui potensi alam yang ada saat ini hanya dipahami oleh ahli/tukang bangunan. Sedangkan tuntutan akan pembangunan dan pengembangan rumah tradisional meningkat sejalan dengan bertambahnya populasi dan arus modernisasi. Untuk menjaga keberlanjutan citra perkampungan adat Kasepuhan Sinar Resmi, diperlukan pengetahuan tentang rancangan rumah tradisional Sunda yang diberikan kepada Masyarakat.

MANFAAT

Gambar desain Rumah Tradisional Sunda bermanfaat untuk masyarakat agar dapat membangun dan mengembangkan rumah yang ada sesuai dengan kaidah-kaidah rumah tradisional Sunda yang berlaku.

PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

Pendekatan partisipatori yang melibatkan masyarakat setempat dengan ahli bangunan (tukang bas) akan memberikan pengetahuan tentang merancang rumah tradisional Sunda sesuai dengan kaidah yang telah diterapkan selama ini. Diskusi melalui gambar dan desain yang telah dibuat, dijelaskan secara rinci baik mengenai material maupun urutan cara membangunnya.



METODE PELAKSANAAN

Pelaksana PkM dilakukan dengan menerapkan partisipatori dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam mengenal dan memahami tentang rumah tradisional Sunda melalui gambar2 desain dan gambar kerja yang sudah disiapkan.

Tahapan2 yang dilakukan adalah:

- Eksplorasi tentang prinsip dan kaidah2 rumah tradisional Sunda dari data sekunder hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya
- Tinjauan lapangan ke lokasi Kampung adat Kasepuhan Sinar Resmi untuk survey awal dan mengenali rumah yang masih asli
- Mengadakan pengukuran pada rumah asli tersebut dan mendokumentasikan hal2 penting terkait dengan material yang digunakan
- Melakukan wawancara dan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kaidah rumah tradisional Sunda
- Membuat gambar desain yang rinci dengan skala tertentu; membuat gambar desain rumah tradisional 3D dan membuat gambar kerja rumah tradisional Sunda
- Menyiapkan bahan-bahan untuk pelatihan berupa gambar2 desain dan gambar kerja rumah tradisional Sunda
- Bersama2 dengan ahli/tukang bas melakukan diskusi mendalam terkait dengan proses konstruksi rumah beserta bahan2 yang harus disiapkan
- Tim membuat dokumentasi untuk semua tahapan yang dilakukan
- Membuat laporan akhir PkM

HASIL KEGIATAN

Kegiatan PkM berupa diskusi intensif melalui pendekatan partisipatori dengan melibatkan masyarakat setempat dilakukan dari pagi hingga sore hari. Gambar rancangan rumah tradisional Sunda sudah diperbanyak dan dibagikan kepada masyarakat agar warga yang ikut pelatihan dapat memahami (Gambar 1 sd Gambar 3). Melalui gambar tersebut, diskusi berupa penjelasan dan tanya jawab antara warga dan ahli bangunan/tukang bas berlangsung secara intens langsung.

- Unsur2 rumah yang penting terdiri dari:
 - Pondasi yang digunakan adalah pondasi umpak, dengan ketinggian dari tanah 40–60 cm, berfungsi sebagai alas tempat bertumpu tiang rumah dengan bentuk lesung (lisung)



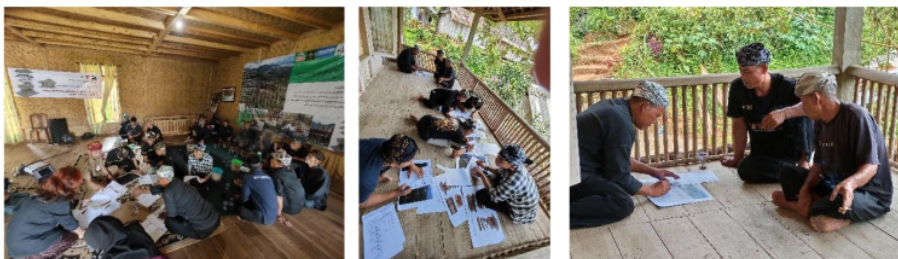
- Dinding rumah menggunakan bilik (bambu dan kayu), triplek dan papan, sedangkan lantainya dari talupuh, papan serta bilik.
- Atap rumah merupakan atap jenis pelana, atau disebut sebagai Suhunan Lurus (Suhunan Jolopong).
- Tata ruang dalam memiliki 3 ruang penting, yaitu: pangdaringan, hawu, dan sepen



Gambar 1. Desain Rumah Tradisional Sunda, Kampung Adat Kasepuhan Sinar Resmi, Kabupaten Sukabumi (Dokumentasi Tim, 2023)



Gambar 2. Rencana pengembangan tradisional Sunda untuk 2 lantai (Dokumentasi Tim, 2023)



Gambar 3. Diskusi pelatihan gambar rumah tradisional Sunda (Dokumentasi Tim, 2023)



KESIMPULAN

Tradisi lisan sebagai bentuk komunikasi pada saat masyarakat yang belum mengenal tradisi tulis-menulis sampai saat ini masih dilakukan secara turun temurun. Warisan leluhur ini sarat akan kearifan lokal, kebijakan, dan filosofi hidup yang tertuang dalam bentuk mantera, pepatah-petitih, dan upacara adat. Demikian pula halnya dalam tradisi mendirikan rumah tinggal yang dimengerti oleh tukang/ahli nya saja. Tuntutan akan pengembangan rumah tinggal maupun mendirikan rumah baru meningkat sejalan dengan laju populasi saat ini. Di samping itu arus modernisasi akan gaya hidup serta material modern yang lebih pragmatis dapat melunturkan nilai-nilai luhur tentang rumah tinggal tersebut.

Gambar rancangan rumah tradisional Sunda dapat membantu masyarakat yang akan mendirikan maupun mengembangkan rumah tinggal sesuai kebutuhan dengan tetap mempertimbangkan kearifan lokal yang ada. Pemahaman masyarakat tentang proses mendirikan rumah yang tetap memperhatikan nilai lokal diperoleh melalui diskusi aktif dengan partisipatori masyarakat. Untuk keberlanjutan proses membangun dan mengembangkan rumah tradisional Sunda pada masa datang, dirasakan perlu menyiapkan seperangkat buku manual yang lebih rinci dan mudah dipahami langkah-langkah dalam mendirikan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Kusnaka. 1997. Tipe Rumah Tradisional Khas Sunda Jawa Barat. Kanwil Direktorat Jenderal Pariwisata Jawa Barat.
- A. Wicaksana, "Eksistensi Masyarakat Hukum Adat Kasepuhan (Kasus Kampung Kasepuhan Sinar Resmi, Di Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat)," in Karakteristik subyek, Obyek, Masalah dan Solusi Tanah Ulayat/Adat Dalam Pembangunan Pertanahan, 2019, pp. 74–90, [Online]. Available: <http://repository.stpn.ac.id/217/1/5> Eksistensi Masyarakat Hukum Adat Kasepuhan Kasus Kampung Kasepuhan Sinar Resmi%2C Di Desa Sirnaresmi%2C Kecamatan Cisolok%2C Kabupaten Sukabumi%2C Provinsi Jawa Barat.pdf.
- Harapan, A. 2008. Kearifan lokal rumah vernakular di Jawa Barat bagian selatan dalam merespon gempa. EMAS Jurnal Sains dan Teknologi, 18(2), 123-134
- Salura, Purnama. 2008. Menelusuri Arsitektur Masyarakat Sunda, Cipta Sastra Salura
- Sumintardja, Djauhari. 1978. Kompendium Sejarah Arsitektur. Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan. Jl. Tamansari Bandung.

I_Sunda_Kampung_Adat_Kasepuhan_Sinar_Resmi,_Cisolok-Sukabumi.pdf

ORIGINALITY REPORT

15%	8%	7%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journals.ums.ac.id Internet Source	8%
2	Kartika Winkar Setya, Abdul Aziz Nasihuddin, Izawati Wook. "Fulfilling Communal Rights through the Implementation of the Second Principle of Pancasila towards the Regulation on Agrarian Reform", Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi, 2023 Publication	7%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 15 words
Exclude bibliography	Off		